

Principal Leadership Scheme in Realizing Education Quality
at MTs Al-Faat Bara Dompus NTB

Skema Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan
Di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus NTB

Muhasir¹⁾ Evan Hardianto²⁾ Nona Yuliana³⁾

e-mail: muhasir87@gmail.com¹⁾ hardianto882@gmail.com²⁾ nonayuliana921@gmail.com³⁾

¹⁾Dosen Tetap pada STAI Al-Amin Dompus, ²⁾Mahasiswa MPI STAI Al Amin Dompus

³⁾Mahasiswa PBA STAI Al Amin Dompus

Abstract: This research is motivated by the establishment of the Islamic Middle School Al-Faat Bara Dompus NTB in 2021, with the leadership of the first principal. The purpose of this research is to find out how the leadership scheme of the principal of the West Halmahera Insan Cendekia School in realizing school quality. This research is a descriptive qualitative research, with a phenomenological approach that occurs in the field. Collecting data using observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used three analysis lines, namely data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that: The scheme of implementing and evaluating the quality of education at the Al-Faat Bara-Dompus Islamic Middle School is carried out in three ways: the first: providing adequate facilities and infrastructure, second: increasing teacher competence and third: developing the potential of students in the field of science and technology and IMTAQ as the school's flagship program. Full support from the central government and local governments for school development is a supporting factor in realizing quality. The results obtained from improving the quality of education are, students of school construction facilities, and achievements obtained from competitions in the field of Science and technology as well as, Al-Faat Sudat Islamic Junior High School recognized and registered with the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia.

Keywords: *Leadership Scheme, Quality School*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi atas berdirinya SMP Islam Al-Faat Bara Dompus NTB pada tahun 2021, dengan kepemimpinan kepala Sekolah yang pertama, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Skema kepemimpinan kepala Sekolah Insan Cendekia Halmahera Barat dalam mewujudkan mutu Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga alur analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Skema pelaksanaan dan evaluasi mutu pendidikan di SMP Islam Al-Faat Bara-Dompus dilaksanakan dalam tiga Cara yang pertama: penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, kedua: peningkatan kompetensi guru dan ketiga: mengembangkan potensi siswa di bidang IPTEK dan IMTAQ sebagai program unggulan Sekolah. Dukungan penuh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk pengembangan Sekolah merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan mutu. Hasil yang didapat dari peningkatan mutu pendidikan adalah, meningkatnya pembangunan fasilitas Sekolah, dan prestasi siswa yang diperoleh dari perlombaan di bidang Sains dan teknologi serta, SMP Islam Al-Faat Sudat Di akui dan terdaftar di Kemendikbud RI.

Kata Kunci: *Skema Kepemimpinan, Sekolah Bermutu.*

Pendahuluan

Skema merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan Sekolah. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala Sekolah yang memiliki Skema jitu dalam memajukan Sekolah. Tanpa ada Skema maka program Sekolah tidak Akan berjalan. Starategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan Sekolah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki Skema yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga Skema sang pemimpin. Menurut David, Skemas dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan- keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya (Fred David, 2009: 5).

Masyarakat sebagai konsumen pendidikan, sudah mulai mempertanyakan dan memilih sekolah-sekolah berkualitas, karena mereka khawatir putra-putrinya tidak mampu dan bahkan kalah bersaing di era globalisasi saat ini. Kenyataan di atas menunjukkan bahwa, globalisasi sesungguhnya meniscayakan budaya kompetitif sebagai instrumen penting dalam proses perkembangannya, termasuk dalam bidang pendidikan. Di beberapa daerah di Indonesia misalnya banyak orang tua yang berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi, jika kualitas menjadi sasaran utama dari konsumen pendidikan dewasa ini. Maka Sekolah yang tergolong rendah kualitas pendidikan akan tertinggal jauh dari Sekolah yang berkualitas tinggi.

Untuk mencapai Generasi Prestasi pada tahun 2024 bangsa Indonesia perlu dipersiapkan segala kebutuhan semenjak dini, agar kelak, anak-anak didik mencapai nobel diberbagai bidang kehidupan seperti nobel fisika, biologi, kesehatan, sastra sampai nobel perdamaian. Sehingga dapat bersaing dikanca Internasional, lembaga

pendidikan harus banyak membangun jejaring, kepercayaan dan norma yang menjadi pijakan hubungan timbal balik. Kesemuannya ini melekat dan ada Sekolah baik secara internal maupun eksternal. Kemampuan sekolah mengenali dan memanfaatkan serta mengembangkan modal sosial menjadi kunci keberhasilan kepemimpinan Sekolah (Suwadi, 2015).

Pola yang dimainkan oleh lembaga pendidikan untuk merai mutu pastilah berbeda-beda. Ada lembaga yang tampil dengan memperkuat jaringan, ada yang mengedepankan fasilitas, ada yang memperkokoh sumber daya manusianya (SDM) dan lain sebagainya. Kunandar berpandangan bahwa, pendidikan merupakan kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia untuk memperoleh pengakuan dari banyak kalangan. Pengembangan dan pembangunan SDM adalah salah satu yang menjadi syarat dalam pembangunan suatu bangsa (Kunandar, 2007: 10).

Peneliti melihat perkembangan SMP Islam Al-Faat Bara Dompus satu tahun terakhir, memiliki kemajuan yang sangat signifikan, di mulai pada peningkatan pembelajaran siswa, pembangunan organisasi lembaga, kedisiplinan guru Agama dan umum, dan tumbuhkembang partisipasi masyarakat di sekitarnya dalam mendukung perencanaan peningkatan sarana dan prasarana. Apabila di liat perkembangan Sekolah khususnya di Kab. Dompus dan umumnya di Provinsi NTB, masih sangat jauh di bandingkan perkembangan Sekolah-Sekolah di Kabupaten atau kota-kota maju lainnya, padahal sudah sangat banyak Sekolah di kota-kota besar yang dapat di jadikan model dalam pengembangan Sekolah, tinggal bagaimana keseriusan pihak Sekolah dan didukung oleh pemerintah setempat sehingga mampu mengembangkan seperti halnya Sekolah di kota-kota besar lainnya, dan tidak menjadi seperti perkataan Prof.

Mujamil Qomar dalam bukunya menyebutkan Sekolah di Indonesia seperti sudah memiliki dalil tunggal yaitu “*la yahya wala yamutu*” (hidup enggan mati tak mau) (Mujamil Qomar, 2007: 3).

SMP Islam Al-Faat Bara Dompu secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah pertama berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang iman dan takwa (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini. Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social adalah cita-cita yang hendak dicapai dari program pendidikan SMP Islam Al-Faat Bara Dompu, dengan model berasrama (*boarding school*) dengan status terdaftar dan proses akreditasi dalam kurung waktu dua tahun berjalan.

Indikator Manajemen Mutu Pendidikan.

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/ indikator. Sallis (2005: 1-2) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi; 2) hasil ujian yang sangat baik; 3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; 4) sumber daya berlimpah; 5) implementasi teknologi terbaru; 6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); 7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; 8) kurikulum yang seimbang dan relevan (Muhammad Fadhli, 2017).

Hoy, Jardine and Wood (2005: 11-12) quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.

Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan

untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan (Muhammad Fadhli, 2017).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

Faktor Pengendalian Mutu Pendidikan

Mutu biasanya sebagaimana yang diungkapkan Finda Nestria Jelita dan Ary Ferdia (2019: 46) dikendalikan melalui PDCA (Plan, Do, Check, Act) pada proses penyelenggaraan pendidikan sekolah/Sekolah, dibawah ini merupakan penjabaran dari siklus PDCA:

1. *Plan* atau perencanaan, perencanaan mutu yang dilakukan di sekolah, dimana kepala sekolah menetapkan kebijakan mutu dan tujuan mutu dengan indikator pencapaiannya. Kemudian diikuti dengan penetapan prosedur mutu (SOP) untuk pencapaian tujuan mutu.
2. *Do* atau pelaksanaan, pelaksanaan standar sekolah atau Sekolah. Untuk memastikan dan menjamin mutu pendidikan dalam sekolah maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar, pelayanan administrasi dilaksanakan dan didasarkan sesuai dengan dokumen mutu yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dibantu dengan tim penjamin

mutu bertanggung jawab dalam mengendalikan seluruh proses kegiatan, berdasarkan pada dokumen mutu. Pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta pencapaian kompetensi agar dapat menjalankan peran dan tugas masing-masing.

3. *Check* atau evaluasi. Pelaksanaan proses pendidikan dan penjaminan mutu dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu evaluasi diri oleh sekolah, audit internal terhadap proses pendidikan dan hasilnya oleh auditor internal, dan evaluasi oleh pihak eksternal yaitu oleh Badan Akreditasi atau Sertifikasi.
4. *Act* atau tindak lanjut. Hasil dari proses evaluasi (monitoring, evaluasi diri, dan audit internal) dibahas dan dikomunikasikan oleh kepala sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak berkepentingan yang dimaksud ialah seperti komite sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapat umpan balik, melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi dan perbaikan.

Faktor penting dalam Skema kepemimpinan kepala Sekolah untuk mewujudkan mutu, kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di Sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan Sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) dan *controlling* (pengawasan), maka kepala Sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah (Muh Hadi, 2014).

Dalam menerapkan suatu Skema kepala Sekolah harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh Sekolah serta kelemahan yang

mungkin melekat pada Sekolah, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Dalam hal ini SMP Islam Al-Faat Bara Dompu Halmahera Barat memiliki peluang dalam penerapan Skema sebagai Sekolah yang baru berdiri, seperti sarana dan prasarana, guru-guru yang memiliki kompetensi, prestasi-prestasi siswa dan program unggulan sebagai Sekolah berasrama (*boarding school*). Dari semua itu selanjutnya kepala Sekolah harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keseluruhan kebijakan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan Sekolah di bagian tersebut. Sehingga dapat menciptakan umpan balik sebagai instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Skema yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui atau hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan.

Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Islam Al-Faat Bara

Sarana prasana merupakan indikator dalam pelaksanaan mutu, ada dua istilah yang menunjukkan pemahaman sarana dan prasarana pendidikan. Pertama, istilah fasilitas adalah prasarana yang mempermudah pelaksanaan kegiatan. Fasilitas bisa pula di anggap sebagai suatu alat. Fasilitas biasanya di hubungkan kebutuhan umum dalam suatu lembaga atau organisasi. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas social yang penting bagi penduduk. Fasilitas pada lembaga pendidikan sama seperti fasilitas sosial pada lembaga- lembaga lainnya, fasilitas perkantoran, fasilitas ibadah, fasilitas umum, yang menjadi perhatian pemerintah untuk memenuhi (H.A. Rusdiana, 2015).

Tabel 1.
Fasilitas SMP Islam Al-Faat Bara, Luas Tanah MSMP Islam Al-Faat Bara (Sertifikat).
Kondisi sarana dan prasarana SMP Islam Al-Faat Bara

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Kantor	4	5	Baik	Milik Yayasan
2	Ruang Kelas I	7	6	Baik	Milik Yayasan
3	Ruang Kelas II	7	6	Baik	Milik Yayasan
4	Ruang Kelas III	7	6	Baik	Milik Yayasan
5	Ruang Kelas IV	7	6	Baik	Milik Yayasan
6	Ruang Kelas V	7	6	Baik	Milik Yayasan
7	Ruang Kelas VI	7	6	Baik	Milik Yayasan
8	Ruang Perpustakaan	3	6	Rusak ringan	Milik Yayasan
9	Ruang UKS	3	3	Baik	Milik Yayasan
10	Mushola	3	3	Rusak ringan	Milik Yayasan
11	WC Guru Laki-laki	4	4	Baik	Milik Yayasan
12	WC Guru Perempuan	4	4	Baik	Milik Yayasan
13	WC Siswa Laki-laki	3	3	Baik	Milik Yayasan
14	WC Siswa Perempuan	2	3	Rusak ringan	Milik Yayasan
15	Gudang	4	3	Baik	Milik Yayasan

Sarana pendidikan adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien. Jika dimanfaatkan secara langsung dengan baik manajemen sarana dan prasarannya dan terhadap pengelolaannya maka segala aspek pendidikan akan tumbuh dengan baik dan berkembang dengan baik pula, apalagi

setiap aturan, prosedur dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan secara efektif dan efisien dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

“Untuk perencanaan anggaran pembangunan sarana Sekolah Insan Cendekia Halmahera barat ini , pada Tahun anggaran 2020, ada beberapa bangunan yang sementara dalam proses pembangunan yaitu

laboratorium, pembangunan kantor guru, asrama putri, perumahan dinas guru, bak penampungan air bersih, serta pembangunan jalan utama dan Pembangunan Gapura, ini sudah terverifikasi dan dalam tahapan pembangunan. Rencananya akan berakhir di tahun 2020. Apabila ini sudah selesai, tinggal menunggu pembangunan selanjutnya.”

Dari penjelasan di atas, dan dibuktikan dengan tabel bahwa pembangunan gedung baru berupa laboratorium, asrama putri dan perumahan guru, dalam tahapan penyelesaian, untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat diperlukan sarana sebagai alat penunjang pendidikan. Peneliti melihat bahwa, proses pembangunan sarana prasarana SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halmahera Barat ini, berjalan sangat cepat, perhatian khusus oleh kementerian Agama ini menjadi nyata adanya. Tidak menutup kemungkinan SMP Islam Al-Faat Bara Dompus barat ini menjadi madrasah unggulan di wilayah Maluku Utara. Sudah saatnya pendidikan Agama di Maluku Utara ini mendapat perhatian lebih oleh kementerian pusat. Sebab ini menjadi tolak ukur untuk membina generasi muda Maluku Utara yang memiliki kualitas unggulan. Tinggal bagaimana pemerintah daerah dan stakeholder Sekolah yang mewujudkan impian tersebut.

“Mengenai fasilitas dan kesejahteraan guru, di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus ini sudah menyediakan perumahan untuk guru dengan fasilitas lengkap, ditambah guru-guru diberikan bantuan berupa komputer, jaringan khusus guru, fasilitas ATK, dan lain-lain, sehingga sangat terjangkau sekali dibandingkan dengan yang lain. Jadi menurut saya sangat merugikan sekali kalau semua fasilitas ini tidak dipergunakan dengan baik, untuk meningkatkan kualitas Sekolah.”

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, SMP Islam Al-Faat Bara Dompus menyediakan fasilitas memadai untuk kesejahteraan guru, ini sangat membantu untuk meningkatkan kinerja

guru-guru SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halbar. Apalagi guru-guru di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus ini sebagian besar adalah guru-guru Honorer. Fasilitas dan kesejahteraan guru tentunya merupakan sebuah keinginan setiap guru dalam menjalani profesinya sebagai guru. Selain untuk memenuhi kebutuhan juga tentunya adalah untuk memiliki kesejahteraan yang layak. Sehingga bisa meningkatkan taraf kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik dan juga layak, memotivasi diri sendiri untuk lebih semangat dalam menjalankan pekerjaannya, untuk menanamkan rasa kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Karena peneliti mengamati problematikan pendidikan di Maluku Utara ini adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan guru, masih ada guru-guru honorer yang dibayar dengan angka yang sangat rendah. Peneliti berharap dengan hadirnya SMP Islam Al-Faat Bara Dompus di Halmahera Barat ini bisa menjadi peluang besar untuk memajukan daerah Maluku Utara.

Akreditasi Sebagai Ukuran Mutu SMP Islam Al-Faat Bara Dompus NTB

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh

gambaran keadaan kinerja Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah (Dikbud RI, 2011: 7).

Tabel 2.

Profil dan Status terdaftar dan Izin Operasional SMP Islam Al-Faat Bara

Profil Sekolah SMP Islam Al-Faat Bara Dompus 2021					
1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SMP ISLAM AL FAAT BARA		
2	NPSN	:	70009648		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Irigasi No. 1 Sipon. Email : smpislamalfaat@gmail.com		
	RT / RW	:	7	/	8
	Kode Pos	:	84251		
	Kelurahan	:	Bara		
	Kecamatan	:	Kec. Woja		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Dompus		
	Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Barat		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-8,5494	Lintang	-8,5494
			118,3868	Bujur	118,3868
3. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	002/SK-P/SMPI-ALF/YPAD/II/2021		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2021-02-04		
9	Status Kepemilikan	:	Lainnya		
10	SK Izin Operasional	:	421.2/48/DIKPORA/2021		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2021-04-12		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	ada		
13	Nomor Rekening	:	007.02.00003.34-4		
14	Nama Bank	:	Bank NTB SYARIAH		
15	Cabang KCP/Unit	:	DOMPU		
16	Rekening Atas Nama	:	SMP ISLAM AL FAAT BARA		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	YAYASAN PENDIDIKAN AL-FAAT DOMPU		
21	NPWP	:	748536406912000		
3. Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	082339786463		
21	Nomor Fax	:	-		
22	Email	:	smpislamalfaat@gmail.com		

23	Website	:	http://mial-faat.blogspot.com/
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	5
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Ya
Stratifikasi UKS			
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya

44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya			
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya			
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak			
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya			
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak			
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak			
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak			
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah		
				Ada, dengan perusahaan swasta		
			✓	Ada, dengan puskesmas		
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah		
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			2	1	1	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			0	0	0	
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah						
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)				
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓		✓		✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓			
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓			

56	Keamanan pangan					
57	Ayo minum air	✓	✓	✓		

Dari table tersebut di atas membuktikan bahwa SMP Islam Al-Faat Bara Dompu memperoleh Ijin Operasional nya tahun 2021. Dengan jangka waktu yang singkat untuk memperoleh predikat tersebut sangatlah sulit, di tambah lagi Sekolah ini mulai aktif pembelajaran pada Tahun 2021-2022. Pemenuhan indikator dalam pencapaian (8) delapan standar untuk menghasilkan peringkat terbaik pada saat pengajuan Akreditasi 2 tahunn lagi. Apakah ini membuktikan penerapan manajemen mutu oleh kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah bermutu di SMP Islam Al-Faat Bara Dompu. Tentu ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur untuk menentukan hasil tersebut.

Dampak perencanaan akreditasi Sekolah terhadap peningkatan kinerja Sekolah dari uraian di atas, dapat dilihat adanya hubungan antara akreditasi Sekolah dengan penjaminan mutu pendidikan. Pada kenyataannya selain hubungan tersebut, akreditasi Sekolah memberikan dampak atau akibat tidak langsung terhadap kinerja madrasa. Sekolah dengan akreditasi A tentu saja akan berusaha mempertahankan peringkat tersebut, semua komponen Sekolah pasti tidak rela apabila peringkat Sekolahnya turun menjadi B atau C. Untuk mempertahankan suatu prestasi memang lebih sulit dari pada meraih suatu prestasi. Diperlukan kesungguhan dan upaya terus menerus agar prestasi yang sudah diraih tidak hilang begitu saja.

Akreditasi sekolah membawa dampak positif kepada seluruh warga sekolah, antara lain:

1. Tumbuhnya kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar atau kriteria yang ditetapkan dalam proses akreditasi.
2. Meningkatnya kerjasama seluruh komponen sekolah untuk memberikan yang terbaik untuk sekolah. Selain dampak positif, ada juga dampak negatif

dari akreditasi sekolah terhadap kinerja sekolah, antara lain: Pertama, Peningkatan kinerja dari semua komponen sekolah hanya dilakukan menjelang pelaksanaan akreditasi sekolah, setelah selesai akan kembali seperti semula. Kedua, Ada sekolah yang melakukan rekayasa data untuk mencapai nilai akreditasi yang diharapkan (Aulia Ar Rakhman Awaludin, 2017).

Implementasi Peningkatan kompetensi Guru SMP Islam Al-Faat Bara Dompu NTB.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan sejumlah data dan menganalisis yang berkaitan dengan implementasi peningkatan kompetensi guru di SMP Islam Al-Faat Bara Dompu Halmahera Barat, sejauh mana implementasi kepemimpinan kepala Sekolah Insan Cendekia ini meningkatkan kinerja guru dan kompetensi siswa, untuk mewujudkan Sekolah bermutu. Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan hal yang penting. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia. Aspek-aspek dalam pengembangan sumber daya manusia melingkupi beberapa hal yang cukup luas dalam organisasi.

Pengembangan sumber daya manusia, merupakan serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mempelajari keahlian yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kerja saat ini dan yang akan datang. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan Jadi kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didapat melalui jalur

pendidikan dan latihan. Kompetensi keguruan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki serta dikuasai oleh para guru dalam jenjang pendidikan apapun (Indah Susilowati, Himawan Arif, Reni Daharti, 2013).

Fajri Jufri mengungkapkan “Setiap kegiatan yang berkaitan dengan guru dan Siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah, kami selalu di libatkan, saya sebagai guru Qur’an Hadist pernah mengikuti musyawarah guru mata pelajaran Qur’an Hadits se-Indonesia pada tahun 2018, itu menjadi pengalaman pertama saya ketika menjadi guru, dan saya sangat bersyukur mendapatkan ilmu dan pengalaman tersebut”.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, dan di buktikan dengan gambar, bahwa kepala Sekolah saat ini sangat konsentrasi dengan peningkatan kapasitas guru sebagai tenaga pendidikan yang professional, hal ini dapat membantu percepatan untuk mewujudkan mutu di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus, tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan disebabkan karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan. Hal ini juga yang menjadikan setiap Sekolah haruslah memberikan ruang kepada guru-guru untuk mengembangkan kompetensinya termaksud SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halmahera Barat. Kepala Sekolah Insan Cendekia Halmahera Utara memberikan peluang kepada guru-guru untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan pengembangan Sekolah. Guru-guru dari SMP Islam Al-Faat Bara Dompus ini adalah guru-guru baru, yang direkrut dari berbagai

Universitas di Maluku Utara, dengan kemampuan akademiknya masing-masing, sehingga dalam peningkatan kapasitas dan pengalaman sangat di butuhkan untuk menuju Sekolah yang bermutu.

“Ini pertama kalinya saya memegang jabatan sebagai waka kurikulum sehingga menambah pengalaman bagi saya, sejauh yang saya ketahui bahwa kepala Sekolah sangat menekankan pada pengembangan kapasitas guru, sehingga kegiatan-kegiatan baik itu sosialisasi, workshop, ini selalu melibatkan guru-guru, ada juga inisiatif kepala sekolah misalnya pelatihan teknis untuk pembelajaran yang berbasis online itu kepala sekolah menghadirkan orang-orang yang kompeten untuk melakukan sosialisasi terkait dengan pembelajaran online tersebut, seperti penggunaan aplikasi oleh kementerian agama” (wawancara dengan Kartini K. Marsyaoly).

Dalam peningkatan kapasitas guru SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halmahera Barat, kepala Sekolah selalu memberikan Perhatian penuh kepada guru dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru yang professional.

“Saya sudah beberapa kali mengikuti kegiatan-kegiatan untuk pengembangan guru, baik itu kegiatan berupa pelatihan computer kemudian sosialisasi manajemen asrama dari kementerian agama, ini sangat bermanfaat bagi kami guru-guru.” (wawancara dengan Ibu Roswati, S.Pd/Guru kelas SMP Islam Al-Faat Bara).

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Guru harus selalu memperbarui dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Dengan adanya sertifikasi diharapkan guru termotivasi untuk mengembangkan

kemampuan dan kompetensi professional guru.

“Sejauh yang saya ketahui bahwa kepala Sekolah Insan Cendekia ini sangatlah disiplin, beliau selalu menekankan guru dan siswa untuk mengembangkan kreatifitas di Sekolah, komunikasi dengan kamu guru-guru juga sangat baik. beliau tidak pernah marah. Kemudian teguran-teguran yang beliau sampaikan dapat kami terima dengan baik, karena dengan pendekatan yang baik juga, meskipun kamu guru-guru mudah, beliau memperlakukan kami seperti teman guru” (wawancara dengan Kamran S Karim).

Dari hasil wawancara bahwa SMP Islam Al-Faat Bara Dompus terus berupaya meningkatkan kapasitas guru, perekrutan tenaga pendidik ini juga SMP Islam Al-Faat Bara Dompus mengandalkan guru-guru muda yang berasal dari beberapa daerah di Maluku utara, untuk kepentingan masa depan SMP Islam Al-Faat Bara Dompus maka dilakukan seleksi guru berdasarkan ketentuan yang berlaku.

“Saya melihat untuk peningkatan kapasitas guru, terutama saya guru bahasa Arab di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus ini memiliki dua guru bahasa Arab kami belum difasilitasi dengan lab Bahasa, karena masih dalam tahapan proses pembangunan, kemudian masih terdapat kekurangan buku-buku bahasa Arab dan buku pelajaran lainnya diperpustakaan.”

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan memang tidak hanya dari guru, karena di dalamnya termasuk siswa serta sarana dan prasarana serta kurikulum juga mempengaruhinya. Namun dari semua faktor itu, peran guru memang menjadi yang paling dominan dalam mewujudkan berkualitasnya pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas memang membutuhkan sumber daya pendidik yang berkualitas pula. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas Untuk

mewujudkan pendidik yang berkualitas, selain dari tingkat pendidikan mereka sendiri juga dari faktor kesejahteraan. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan cerdas. Sebagaimana yang diketahui bahwa SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Mendapat keistimewaan dari pemerintah, sehingga kemajuan Sekolah ini sangat pesat.

Prestasi Siswa SMP Islam Al-Faat Bara Dompus NTB

Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas seperti tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Abd. Aziz Hsb, 2018).

Prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian biasanya dalam bentuk nilai. Maka jelaslah bahwa prestasi yang diperoleh siswa merupakan upaya dalam pengembangan diri setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa. Baik dalam bentuk kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik. Semua itu demi terwujudnya prestasi yang gemilang dari para siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Sekolah. Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan tingkat keberhasilan siswa SMP Islam Al-Faat Bara Dompus, hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa

besar implementasi visi kepala Sekolah SMP Islam Al-Faat Bara Dompu. untuk mewujudkan mutu pendidikan di

Tabel 3.

Data Siswa Aktif SMP Islam Al-Faat Bara Dompu 2021

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		2020/2021	2021/2022	2022/2023
1	VII	12	18	0
2	VIII	20	23	0
3	IX	0	0	0
Jumlah		32	41	

Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berskala nasional ini di harapkan dapat memberikan kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga kualitas peserta didik ini semakin di tingkatkan. perencanaan peningkatan kualitas peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di lembaga pendidikan, baik sejak peserta didik akan memasuki lembaga pendidikan maupun mereka akan lulus dari lembaga pendidikan. Perencanaan yang dilakukan sejang penerimaan siswa baru sampai pada proses pembelajaran dan proses evaluasi sampai peserta didik keluar dengan mendapatkan prestasi yang cemerlang. Langkah-langkah perencanaan peserta didik dimulai dengan perkiraan, rumusan tujuan, penyusunan program, penjadwalan, dan pembiayaan (Muhammad Khoirul Umam, 2018: 63-64).

“Prestasi di SMP Islam Al-Faat Bara Dompu Halbar ini sangat banyak, arahnya di bidang sains dan keagamaan, bidang sains ini seperti olimpiade nasional, kompetensi sains Sekolah, matetmatika, biologi, dan hampir semuanya mendapatkan juara dan untuk yang internasional baru satu siswa, di bidang matematika dan untuk kegiatan ke-Agamaan seperti kegiatan MTQ, STQ

tingkat daerah itu ada siswa-siwa kami yang di ikutkan.” (Wawancara dengan Amiruddin La Dae, Waka Keasramaan).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan baik tingkatan daerah maupun nasional yang di ikuti oleh siswa-siswi MAN Insan Cedekia Halmahera Barat, hal ini menunjukkan suatu prestasi akademik dan non akademik dari siswa-siswi untuk meningkatkan mutu Sekolah. Keberhasilan ini juga berkaitan dengan keadaan Sekolah yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Lingkungan belajar sangat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan ilmu untuk peningkatan wawasan dan daya pikir siswa lingkungan belajar akan menjadi kondusif bila adanya kerjasama yang baik diantara komponen lingkungan belajar. Guru secara aktif merangsang dan mengamati keadaan atau kondisi dalam proses belajar mengajar dan dapat mengambil tindakan yang semestinya untuk membuat suasana dan keadaan belajar kondusif.

“kepala Sekolah sering mengingatkan guru-guru, untuk selalu memperhatikan prestasi siswa, karena ini menyangkut nama baik Sekolah, sejauh yang saya Ketahui bahwa, siswa kami di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus ini sudah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan daerah dan nasional dan hampir semua kejuaraan di daerah itu siswa-siswa kami yang mendapatkan juara.” (Wawancara Via WhatsApp, Ibu Reni Anggraini, S.Pd).

Setiap siswa-siswi SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halmahera Barat wajib tinggal di asrama. Asrama siswa saat ini dalam satu bangunan yang terdiri dari dua lantai, lantai satu di tempati oleh siswa putra dan lantai dua oleh siswa putri. Guru-guru yang membina dan mengawasi serta menjadi pengganti orang tua siswa dalam kehidupannya. Hal ini sebabkan karena asrama putri masih dalam tahapan pembangunan dan direncanakan akan dapat di tempati pada tahun 2021. Seluruh jadwal kegiatan harian dan pekanan, dilaksanakan melalui bimbingan dan kerjasama antar siswa dan pembina asrama yang tinggal bersama di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halmahera Barat.

“ Untuk penerimaan siswa baru, seluruh MAN Cendekia yang ada sudah memiliki sistem yang di tetapkan oleh Kementerian Agama, untuk tahun ini berapa banyak siswa, kapasitas ruangan berapa, guru yang harus di rekrut berapa, itu sudah di atur berdasarkan sistem online, karena Sekolah ini mendapatkan perhatian khusus dari kementerian. Rata-rata siswa yang di terima adalah siswa yang berprestasi dari asal sekolah mereka (Wawancara, M. Zaimunir).

Program keasramaan hampir semua SMP Islam Al-Faat Bara Dompus sama yang menjadi perbedaan disini kreatifitas kepala sekolah dan guru untuk mengatur dan menambahkan apa yang menjadi program unggulan, sesuai dengan kebutuhan

siswa di tempat masing-masing, program keasramaan meliputi: 1) pembinaan kehidupan sosial di asrama. 2) penggerakan siswa untuk salat berjamaah di masjid. 3) menjaga kebersihan asrama dan lingkungannya. 4) pengaturan kegiatan siswa sore hari. 5) kegiatan belajar mandiri malam hari. 6) pengecekan sarana siswa di asrama. 7) Razia barang-barang siswa yang di larang. 8) senam/olah raga bersama. 9) muhadhoroh/ muhadatsah. 10) merekap kegiatan harian siswa untuk dilaporkan kepada orang tua.

“Untuk pembelajaran keasramaan ini ada pembelajaran kitab, hafidzul Qur’an, hafidzul Hadits, yang di lakukan setiap hari di ba’dah magrib untuk hafidzul Qur’an, dan untuk pembelajaran Kitab di yang di laksanakan di setiap hari sabtu, karena adanya pandemi ini, jadi pengajian kitab ini kami lakukan secara online, ada beberapa kitab yang menjadi rujukan, yaitu kitab safinatun najah, aqidahtul awam, dan kitab talim mutaalim. Sedangkan untuk hadits yang menjadi rujukan itu hanyalah hadits arbain An-Nawawi.” (Wawancara via WhatsApp, Amiruddin La Dae, Waka Keasramaan).

Penghafalan al-Qur’an sebagai “simbol” penanda SMP Islam Al-Faat Bara Dompus Halmahera Barat sebagai Sekolah yang memadukan antara pengetahuan sains teknologi dan ke-Agamaan selama ini sudah di jalankan oleh Sekolah. Perlu adanya pendataan kepada siswa penghafal Qur’an. Sehingga ada jumlah yang meningkat selama siswa mengikuti kegiatan hafalan di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus sebab siswa-siswi penghafal Qur’an ini adalah mereka yang sudah menjadi penghafal Qur’an di Sekolah awal sebelum masuk di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus, ini yang menjadi catatan kritikan dari peneliti untuk pengelolaan pendidikan asrama non-akademik.

Tabel 4,
Data Kurikulum di SMP Islam Al-Faat Bara Dompus NTB

NO	KOMPONEN DAN ALOKASI WAKTU	KELAS		
		VII	VIII	IX
	KELOMPOK A			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Inggris	5	5	5
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	KELOMPOK B			
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Informatika	4	4	4
	MUATAN LOKAL			
1	Bahasa Daerah	2	2	2
	KEKHASAN SEKOLAH			
1	Bimbingan dan Konseling	1	1	1
2	Literasi	1	1	1
3	Karakter			
	PENGEMBANGAN DIRI	2	2	2
1	Seni Tari			
2	Silat			
3	Kelas Alam			
4	Band			
5	Teater			
6	Robotic			
7	English Club			
8	Bahasa Mandarin			
	JUMLAH	46	46	46

Selain dari beberapa komponen Kurikulum dan “Program pembinaan keasramaan ini kita lakukan melalui pola harian, pekanan, dan semester. Sesuai dengan bimbingan teknis dari kementerian agama. Pola pembinaan harian adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan terjadwal secara nyata, yakni salat

berjamaah lima waktu di masjid, wirid dan doa, kultum dan tausiah harian, tadarus Alquran setelah salat magrib dan salat subuh, pembacaan tausiah setelah salat zuhur dan magrib, pembiasaan menebarkan salam yakni mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, dan siswa lainnya di mana pun dan kapan pun, dan pembiasaan

menjadi imam salat fardu kepada siwa putra kelas tiga secara bergiliran.” (Wawancara Via WhatsApp, Bapak Kasturi).

Dapat di lihat dalam wawancara dan data diatas, SMP Islam Al-Faat Bara Dompu ini memiliki konsentrasi pengembangan pembelajaran di asrama, hal ini disesuaikan dengan bimbingan teknis dari Kementrian Agama. Selalu ada kontroling dalam kegiatan pembinaan yang sudah di rencanakan sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini membutuhkan kerja sama oleh semua elemen Sekolah. Sebagaimana yang diketahui bahwa pengelolaan asrama ini sangat membutuhkan tenaga-tenaga yang profesional, dalam pengamatan peneliti, jumlah tenaga Pembina asrama masih di satukan dengan guru-guru, sehingga ada peran ganda, ini menunjukan masih ada kurang tenaga Pembina asram, sehingga pembinaan bisa terfokus pada siswa.

Kesimpulan

Skema kepemimpinan kepala Sekolah dalam mewujudkan Sekolah bermutu di

SMP Islam Al-Faat Bara Dompu Halmahera Barat ini dijabarkan melalui indikator-indikator yang berupa konsep, program, Skema pelaksanaan dan evaluasi mutu pendidikan. Program-program dalam penguatan kompetensi guru sudah di laksanakan, melalui keterlibatan guru Insan Cendekia Halmahera Barat dalam berbagai kegiatan, diantaranya pengembangan kapasitas guru mata pelajaran, kegiatan worksshop, pelatihan komputer, serta bimbingan teknis keasramaan kemudian untuk tingkat keberhasilan siswa yang di buktikan dengan prestasi-prestasi dalam pengembangan pembelajaran sains teknologi dan keagamaan yaitu, kegiatan olimpiade daerah maupun nasional, kegiatan ekstra pramuka, dan perlombaan seperti MTQ dan STQ. Pelaksann yang dilakukan dalam visi dan misi Sekolah untuk mewujudkan mutu. Sehingga indikator-indikator dalam pelaksanaan mutu menunjukan kepala Sekolah memiliki Skema ampuh untuk memberikan mutu terbaik untuk kebutuhan pendidikan di Sekolah Insan Cendekia Halmahera Barat.

Daftar Pustaka

- Abd. Aziz Hsb. (2018). *Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Tarbiyah, 25(2).
- Aulia Ar Rakhman Awaludin. (2017). *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal SAP, 2(1).
- Depag RI. (2008). *Pedoman Akreditasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fred David. (2009). *Manajemen Skema*. Jakarta: Salemba Empat.
- Finda Nestria Jelita dan Ary Ferdia. (2019). *Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 5(1): 64
<http://www.manichalbar.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singka>
- H.A. Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indah Susilowati, Himawan Arif, Reni Daharti. (2013). *Skema Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process*. 2.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Muhammad Fadhli. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(02).
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Khoirul Umam, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Al-Hikmah 6, no. 2 (2018).
- Mujamil Qomar. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam, Skema Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muh Hadi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim. (2014). *Skema Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4(2).
- Sondang P, Siagian. (1989). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suwadi. (2015). *Vitalisasi Sekolah Berbasis Modal Sosial, Studi Kasus Penguatan Sekolah Melalui Integrasi Modal Sosial Dalam Kepemimpinan Sekolah di SMP Diponegoro Depok Sleman*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, XII (2).
- Trisnawati. (2019). *Manajemen Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Jurnal, 7(1).